

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA SISWA KELAS IV UPT SDN 4 ARAWA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**Rhita Tuken^{*1}, Abdul Hakim², Widya Asmi³**¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.¹²³ Email: ritha.tuken@unm.ac.id., abdul.hakim6254@gmail.com., widyaasmi1999@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian PTK yang bertujuan yaitu 1) Untuk mengetahui penerapan model contextual teaching and learning pada materi keragaman suku bangsa kelas IV UPT SDN 4 Arawa. 2) Untuk mengetahui menerapkan model contextual teaching and learning pada materi keragaman suku bangsa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian, penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah fokus proses dan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dengan menerapkan model Contextual Teaching and Learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu guru dan siswa yang terdiri dari 25 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di rencanakan terdiri dari empat komponen yakni: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi 4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori Kurang dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu presentasi hasil belajar berada pada kategori baik dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model contextual teaching and learning dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar pada materi Keragaman Suku Bangsa siswa kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual; Hasil Belajar**Abstract**

This research is a PTK research which aims: 1) To find out the application of the contextual teaching and learning model to the material of ethnic diversity for class IV UPT SDN 4 Arawa. 2) To find out that applying the contextual teaching and learning model to the material of ethnic diversity can improve the learning outcomes of fourth grade students of UPT SDN 4 Arawa, Sidenreng Rappang Regency. The approach used is a qualitative approach. The type of research is classroom action research (CAR). The focus of this research is the focus of the process and student learning outcomes on natural resource materials by applying the Contextual Teaching and Learning model. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The subjects of this study were teachers and students consisting of 25 students. The implementation of this classroom action research is planned to consist of four components, namely: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation 4) Reflection. This research was conducted in two cycles. The results of the research in the first cycle were in the Less category and there was an increase in the second cycle, namely the presentation of learning outcomes in the good category and had reached the predetermined indicators. The conclusion in this study is that applying the contextual teaching and learning model can improve the learning process and learning outcomes on the material on Ethnic Diversity for fourth grade students of UPT SDN 4 Arawa, Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: Model Contextual Teaching And Learning; Learning Outcomes.



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan tinggi yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Peneliti melakukan observasi di kelas IV dengan mengamati guru dan siswa pada saat proses pembelajaran serta mengambil nama siswa. Peneliti melakukan observasi di kelas IV dengan mengamati proses pembelajaran dan mewawancarai guru tentang pelaksanaan pembelajaran. Observasi bersumber dari kelas IV UPT SD Negeri 4 Arawa terkhususnya siswa kelas IV. Pada saat melakukan observasi awal prapenelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 september 2021, dengan berbincang dengan beberapa siswa kelas IV sebelum pembelajaran dimulai, mereka mengatakan bahwa mereka mudah bosan dalam pembelajaran terlebih saat pelajaran sangat banyak dan hanya menulis/mendengarkan materi saja atau dengan kata lain tidak diselingi dengan hiburan seperti contohnya belajar sambil bermain, mereka juga tidak berani untuk menyampaikan pendapat serta berbicara didepan kelas.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikatakan oleh wali kelas IV UPT SD Negeri 4 Arawa saat melakukan wawancara langsung, ia mengatakan bahwa siswa kelas IV pada saat jam pelajaran sedang berlangsung didalam kelas, mereka kadang bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan materi yang diberikan, sehingga pelajaran tidak terserap dengan baik diotak mereka. Hal itu, tentunya sangat berpengaruh terhadap nilai mereka disekolah.

Selain itu, berdasarkan daftar nilai yang diperlihatkan oleh wali kelas IV UPT SD Negeri 4 Arawa pada saat melakukan observasi awal di hari berikutnya, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu 70. Dari 25 siswa, yang memperoleh nilai >70 atau diatas SKBM sebanyak 12 siswa, sedangkan yang memperoleh nilai <70 atau dibawah SKBM sebanyak 13 orang dari 25 siswa kelas IV.

Berdasarkan dari hasil observasi awal prapenelitian, maka dapat dianalisis beberapa faktor penyebab hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Arawa rendah yaitu: 1) Guru mengajar kurang mengaitkan keadaan nyata atau keadaan sekitar siswa. 2) Guru kurang membangkitkan kemampuan berfikir siswa. 3) Guru kurang memotivasi siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan aspek siswa, meliputi 1) Siswa tidak mampu mengaitkan konsep dunia nyata dengan materi pembelajaran. 2) Rendahnya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. 3) siswa tidak bersemangat untuk belajar. Untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai salah satu caranya adalah meningkatkan kualitas belajar seperti menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan mampu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran contextual teaching and learning.

Pembelajaran kontekstual mengutamakan pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta siswa menganalisis kejadian yang ada di sekitarnya. Model pembelajaran terus berkembang sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang harus mengoptimalkan pembelajaran siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dan menerapkan model-model yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran contextual teaching and learning ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk memecahkan masalah berbagai sumber belajar siswa, kemampuan belajar siswa akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman siswa. Model merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada keragaman suku bangsa siswa kelas IV UPT SD Negeri 4 Arawa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian tindakan berkaitan erat dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan sistematika statistik namun menggunakan pengumpulan data, analisis dan pandangan teoretis terhadap sesuatu yang terjadi dan akan di lakukan percobaan. Penelitian kualitatif banyak digunakan yang berhubungan dengan masalah sosial salah satunya di lingkungan pendidikan tepatnya di kelas.

Albi dan Setiawan (2018, h.8) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang meletakkan subjek penelitian sebagai sumber informasi mengenai masalah masalah yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempermudah saat proses penelitian dan memaparkan secara ilmiah mengenai seluruh aktifitas guru dan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Ciri khusus PTK adalah adanya tindakan. Kunandar (2012) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan yang digunakan di kelas dengan melakukan perencanaan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan. Lebih lanjut Kurniawan (2017) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan refleksi, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas, dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan memberikan perlakuan- perlakuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian tindakan kelas, peneliti menekankan kepada kegiatan tindakan dengan menerapkan suatu strategi dengan tujuan mampu memperbaiki dan meningkatkan

kualitas belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan sebanyak dua siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dengan alokasi waktu kurang lebih 2 jam yaitu 2 x 35 menit.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran contextual teaching and learning yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada keragaman suku bangsa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, kelas menjadi tidak terkontrol, serta siswa yang takut mengungkapkan perasaannya.

Siklus I ditinjau dari kegiatan guru memperoleh kategori cukup (C) sedangkan dari kegiatan siswa memperoleh kategori cukup (C). Dari hasil tes evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 25 siswa, hanya 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 13 siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini belum mencapai standar indikator keberhasilan. Rendahnya nilai siswa pada siklus I disebabkan beberapa hal diantaranya guru masih kurang dalam pengelolaan kelas, masih banyak siswa yang kurang menyimak, masih ada siswa yang masih belum bisa membaca mengakibatkan sulit untuk memahami materi dalam teks bacaan dan masih sulitnya siswa memahami konsep belajar dalam konteks dalam kehidupan keseharian siswa. Dengan ini, peneliti memutuskan untuk melakukan langkah perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah dari model pembelajaran contextual teaching and learning. pada siklus II berdasarkan observasi dari kegiatan guru yakni cara mengajar sudah lebih baik dari

sebelumnya. Kegiatan guru pada siklus II memperoleh kategori baik (B), sedangkan kegiatan siswa memperoleh kategori baik (B). Hal tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menyimak siswa meningkat aktif dalam proses pembelajaran dan kepekaan terhadap lingkungan meningkat Setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning guru dan siswa dianggap berhasil karena telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran contextual teaching and learning.

Berdasarkan hasil belajar pada tindakan siklus II terlihat bahwa dari 25 siswa, terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 3 siswa memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena telah memenuhi taraf keberhasilan dengan kategori baik (B). Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil dan dihentikan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada siklus I hanya sebagian memperhatikan materi pembelajaran, hanya sebagian siswa yang aktif dalam diskusi kelompok dan mengerjakan LKK. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran model pembelajaran contextual teaching and learning terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumantri (2015, h. 100-101) Model pembelajaran contextual teaching and learning mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman atau dunia nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, keratif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasyikkan, tidak membosankan, dan menggunkan berbagai sumber belajar.

Kemudian dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran contextual teaching and learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 7 tentang keragaman suku bangsa kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Siden-reng Rappang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil siklus I kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kat-egori cukup (C) dan hasil belajar siswa kategori kurang (K), siklus II kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa kat-egori baik (B) dan hasil belajar siswa kat-egori baik

(B). Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa dengan men-erapkan model pembelajaran contextual teaching and learning pada materi keragaman suku bangsa meningkatkan proses pembelajaran guru dan siswa ke-las IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang dan dengan men-erapkan model pembelajaran contextual teaching and learning pada materi keragaman suku bangsa dapat mening-katkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 4 Arawa Kabupaten Sidenreng Rappang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada guru dapat mem-ilih model, strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan acuan dalam menyusun rencana pembelajar-an

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2014. Belajar dan Pem-belajaran. Bandung:Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, & Zain, A. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Endayani, H. 2017. Pengembangan Ma-teri Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1 (1) : 4-5.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V UPT SDN 65 Parepare. Jurnal Nalar Pendidikan, 1(2), 125–131.
- Hasibuan, I. 2014. Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). Jurnal Logaritma. Vol 2 (1) hal 10
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brain-storming dengan bantuan media gambar grafis untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kampar. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan

Pengajaran), 3(1), 18-25.

Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(2), 204-210.

Saefuddin, A., & Berdiati, I. 2016. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja RoUPT SDakarya.

Sanjaya, W. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Baleta Dedikasi Prima.

Sulfemi, W. B., & Yuliani, N. 2019. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan Media Miniatur Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 (2) :76

Yani, I.R. (2018). Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia Melalui Media Pokarso (POP UP dan Kartu Soal) di Kelas IV MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Yusuf, Y., & Auliaya, U. 2011. Sirkuit Pintar Melejitkan Kemampuan Matematika & bahasa Inggris dengan Metode Ular Tangga. Jakarta : Jakarta Selatan: Trans-media Pustaka.